

Berkarakter Rendah Hati, Penuh Kesabaran, Ketekunan, Dan Keberanian dalam Kisah Mahasiswa FIP UMJ Tahun 2021

Nurfajriyanti^{1*}, Gunawan Santoso², Mama³, Diah Andika Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - mahasiswa (FIP) (UMJ) dalam menghadapi tantangan selama tahun 2021 dengan sikap hati rendah. Kisah-kisah mahasiswa ini memperlihatkan bagaimana mereka menghadapi rintangan akademik, finansial, dan kesehatan mental dengan ketekunan, kesabaran, dan kerendahan hati. Melalui penerapan sikap hati rendah, mahasiswa dapat mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi dan meraih kesuksesan dalam studi dan kehidupan pribadi mereka. Dukungan dari fakultas, dosen, dan rekan mahasiswa memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa melewati masa-masa sulit ini. Tema ini menyoroti pentingnya sikap hati rendah dalam menghadapi tantangan serta kekuatan komunitas dalam memberikan dukungan dan inspirasi kepada satu sama lain. Melalui cerita-cerita ini, dapat dilihat bagaimana mahasiswa FIP UMJ tumbuh dan berkembang tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara pribadi, menjadi individu yang tangguh, berempati, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata kunci: Melangkah, Hati rendah, Kesabaran, Kerendahan Hati, Tantangan

Abstract - students from (FIP) (UMJ) in facing challenges during 2021 with a humble attitude. These students' stories show how they faced academic, financial, and mental health obstacles with perseverance, patience, and humility. Through adopting a humble attitude, students can overcome the various difficulties they face and achieve success in their studies and personal lives. Support from faculty, lecturers, and fellow students plays an important role in helping students through these difficult times. This theme highlights the importance of a humble attitude in facing challenges as well as the power of community in providing support and inspiration to one another. Through these stories, it can be seen how FIP UMJ students grow and develop not only academically, but also personally, becoming individuals who are tough, empathetic, and ready to face future challenges.

Keywords: Stepping, humble heart, patience, humility, challenge

Pendahuluan

Diberbagai belahan dunia dihadapkan pada situasi yang tidak pasti dan penuh dengan ketidakpastian akibat pandemi COVID-19. Mereka mengalami pembelajaran jarak jauh, perubahan dalam pola belajar, tantangan finansial, dan masalah kesehatan mental yang lebih besar. Dalam menghadapi situasi tersebut, karakter mahasiswa yang memiliki sifat rendah hati mungkin menjadi kunci untuk mengatasi berbagai kesulitan dan menemukan solusi yang tepat. Ketika menghadapi tantangan, sikap rendah hati dapat membantu mahasiswa untuk tetap rendah diri, fleksibel, dan bersedia belajar dari pengalaman baru. Dengan demikian, tema "Melangkah dengan Hati Rendah:

Kisah Mahasiswa dalam Tahun 2021" menggambarkan perjuangan, ketekunan, dan keberanian mahasiswa dalam menghadapi cobaan yang dihadapi, sambil tetap mempertahankan sikap rendah hati yang penting dalam meraih kesuksesan.

GAP (*Goals, Audience, Purpose*) dari tema "Melangkah dengan karakter Hati Rendah: Kisah Mahasiswa dalam Tahun 2021" dapat diuraikan sebagai berikut: *Goals* (Tujuan): Mendorong pemahaman tentang pentingnya sikap rendah hati dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Menginspirasi mahasiswa untuk tetap teguh dan gigih dalam perjalanan akademik mereka, meskipun dihadapkan pada situasi yang tidak pasti dan sulit. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dan kemandirian di kalangan mahasiswa. Menyoroti pengalaman nyata mahasiswa serta kekuatan mereka dalam mengatasi rintangan. *Audience* (Audien): Mahasiswa dari berbagai jurusan dan tingkat pendidikan. Dosen, pengajar, dan tenaga pendidik yang terlibat dalam pendidikan tinggi. Orang tua dan keluarga mahasiswa yang ingin memahami perjuangan yang dihadapi anak-anak mereka. Masyarakat umum yang tertarik pada isu-isu yang mempengaruhi generasi muda dan pendidikan. *Purpose* (Tujuan): Memotivasi mahasiswa untuk tetap kuat dan gigih dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang dihadapi, khususnya yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Menghargai dan merayakan ketekunan, keberanian, dan kesuksesan mahasiswa dalam mengatasi berbagai kesulitan. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dan kemandirian di kalangan mahasiswa. Menyajikan contoh-contoh nyata dan inspiratif tentang bagaimana sikap rendah hati dapat membantu mahasiswa meraih tujuan mereka. Dengan mengidentifikasi GAP ini, dapat memandu penyelenggara dalam menyusun materi atau acara yang relevan dan bermanfaat bagi audiens yang dituju.

Fenomena yang mendasari tema "Melangkah dengan karakter Hati Rendah: Kisah Mahasiswa dalam Tahun 2021" adalah situasi global yang dihadapi oleh mahasiswa selama tahun tersebut, khususnya terkait dengan pandemi COVID-19. Beberapa fenomena yang mungkin menjadi dasar tema ini adalah: Ketidakpastian Akademik: Mahasiswa di seluruh dunia menghadapi ketidakpastian terkait dengan pembelajaran jarak jauh, penundaan atau perubahan jadwal akademik, dan adaptasi terhadap format pembelajaran yang baru. Tantangan Kesehatan Mental: Isolasi sosial, perasaan kesepian, kekhawatiran akan kesehatan, dan stres akademik menjadi masalah yang lebih sering dialami oleh mahasiswa selama pandemi. Sikap rendah hati menjadi kunci dalam menghadapi dan mengatasi tantangan ini. Adaptasi terhadap Perubahan: Mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat, baik dalam hal metode pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Sikap fleksibilitas dan kesediaan untuk belajar dari pengalaman baru menjadi penting. Solidaritas dan Dukungan: Fenomena solidaritas dan dukungan antara sesama mahasiswa dan komunitas akademik menjadi sangat penting. Melalui berbagi pengalaman dan menyediakan dukungan moral, mahasiswa dapat saling mendukung dalam mengatasi kesulitan. Peningkatan Kemandirian: Mahasiswa mungkin

perlu mengembangkan kemandirian yang lebih besar dalam belajar dan menjalani kehidupan sehari-hari. Ini mencakup mengelola waktu dengan lebih efisien, memotivasi diri sendiri, dan mencari sumber daya secara mandiri. Dari fenomena-fenomena ini, tema "Melangkah dengan karakter Hati Rendah: Kisah Mahasiswa dalam Tahun 2021" mencoba untuk menyoroiti bagaimana sikap rendah hati dapat menjadi kekuatan yang menginspirasi dalam menghadapi berbagai cobaan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama tahun tersebut.

Keresahan yang mungkin timbul adalah: Keresahan akan Tantangan dan Kesulitan: Mahasiswa mungkin merasa cemas dan tidak yakin dalam menghadapi tantangan yang dihadapi, seperti pembelajaran jarak jauh, kesulitan finansial, atau perubahan jadwal akademik. Mereka mungkin bertanya-tanya apakah mereka memiliki kekuatan dan keteguhan untuk menghadapinya. Keresahan akan Kesehatan Mental: Mahasiswa mungkin merasa terbebani oleh tekanan akademik, isolasi sosial, dan ketidakpastian masa depan, yang dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Mereka mungkin khawatir bahwa kesulitan ini akan mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Keresahan akan Dukungan dan Solidaritas: Mahasiswa mungkin merasa kesepian atau terisolasi dalam menghadapi masalah mereka, terutama jika mereka merasa tidak didukung oleh lingkungan mereka. Mereka mungkin mencari dukungan dan solidaritas dari sesama mahasiswa dan komunitas akademik mereka. Keresahan akan Kemampuan Kemandirian: Mahasiswa mungkin merasa tidak siap atau tidak yakin dalam mengelola kehidupan mereka secara mandiri, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh dan perubahan yang cepat dalam situasi akademik. Dengan menghadapi keresahan-keresahan ini, tema tersebut dapat menjadi penting untuk memberikan inspirasi, motivasi, dan panduan praktis kepada mahasiswa dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi, sambil tetap mempertahankan sikap rendah hati yang penting.

Tujuannya sebagai berikut: Meningkatkan Kesadaran: Tema ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap rendah hati dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa selama tahun 2021. Dengan menyajikan kisah-kisah inspiratif tentang bagaimana sikap rendah hati dapat menjadi kekuatan dalam mengatasi rintangan, tema ini memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai positif dalam menghadapi cobaan. Memotivasi dan Menginspirasi: Tema ini bertujuan untuk memotivasi dan menginspirasi mahasiswa untuk tetap teguh dan gigih dalam mengejar impian mereka, meskipun dihadapkan pada situasi yang tidak pasti dan sulit. Dengan menyoroiti kisah-kisah mahasiswa yang berhasil mengatasi kesulitan dengan sikap rendah hati, tema ini menunjukkan bahwa setiap tantangan dapat diatasi dengan kegigihan dan sikap positif. Membangun Solidaritas dan Dukungan: Tema ini bertujuan untuk membangun solidaritas dan dukungan antara sesama mahasiswa dan komunitas akademik. Dengan membagikan pengalaman dan kisah inspiratif, tema ini menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk saling mendukung dan menyemangati satu sama lain dalam menghadapi kesulitan. Mendorong Pertumbuhan Pribadi: Tema

ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan pribadi mahasiswa, terutama dalam hal pengembangan sikap rendah hati, fleksibilitas, dan kemandirian. Dengan menyajikan contoh-contoh nyata tentang bagaimana sikap rendah hati dapat membantu mahasiswa meraih tujuan mereka, tema ini memberikan panduan praktis bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka secara pribadi. Dengan demikian, tema "Melangkah dengan karakter Hati Rendah: Kisah Mahasiswa dalam Tahun 2021" bertujuan untuk memberikan inspirasi, motivasi, dan panduan praktis kepada mahasiswa dalam mengatasi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi, sambil tetap mempertahankan sikap rendah hati yang penting.

Manfaat dapat mencakup hal-hal berikut: Meningkatkan Kesejahteraan Mental: Tema ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan sikap rendah hati yang memungkinkan mereka untuk lebih menerima diri sendiri dan mengurangi tingkat stres dan kecemasan. Dengan melihat kisah-kisah inspiratif dari sesama mahasiswa, mereka dapat merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik. Memperkuat Ketahanan: Dengan menekankan pentingnya sikap rendah hati dalam menghadapi kesulitan, tema ini dapat membantu memperkuat ketahanan mental dan emosional mahasiswa. Mereka dapat belajar untuk melihat tantangan sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang, bukan sebagai hambatan yang tidak dapat diatasi. Meningkatkan Hubungan Sosial: Tema ini dapat membangun solidaritas dan dukungan antara sesama mahasiswa, serta antara mahasiswa dan komunitas akademik mereka. Dengan berbagi kisah-kisah inspiratif dan pengalaman, mahasiswa dapat merasa lebih terhubung dan didukung dalam perjalanan mereka. Meningkatkan Kemandirian: Dengan menekankan pentingnya sikap rendah hati dan fleksibilitas dalam mengatasi kesulitan, tema ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemandirian yang lebih besar dalam belajar dan menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka dapat belajar untuk mencari sumber daya dan solusi secara mandiri, serta mengambil inisiatif dalam menghadapi tantangan. Mendorong Pertumbuhan Pribadi: Tema ini dapat mendorong pertumbuhan pribadi mahasiswa dengan memberikan contoh-contoh nyata tentang bagaimana sikap rendah hati dapat membantu mereka meraih tujuan mereka. Dengan melihat kisah-kisah inspiratif dari sesama mahasiswa, mereka dapat merasa termotivasi untuk terus berkembang dan meningkatkan diri mereka sendiri. Dengan demikian, tema "Melangkah dengan karakter Hati Rendah: Kisah Mahasiswa dalam Tahun 2021" dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan dan perkembangan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi.

Grand theory yang mendasari bisa merujuk pada teori psikologi atau teori motivasi yang melandasi sikap rendah hati dan perjuangan mahasiswa dalam menghadapi tantangan. Salah satu contoh *grand theory* yang relevan adalah teori *self-determination*. Teori *self-determination* mengemukakan bahwa individu memiliki kebutuhan dasar untuk merasa kompeten, terhubung, dan otonom dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam konteks tema ini, mahasiswa yang

memperlihatkan sikap rendah hati dapat dianggap memiliki tingkat kebutuhan otonomi yang tinggi, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menerima tantangan serta mempertahankan motivasi intrinsik dalam menghadapinya. Selain itu, teori *self-determination* juga menyoroti pentingnya dukungan sosial dan koneksi interpersonal dalam memenuhi kebutuhan psikologis individu. Dalam tema ini, kisah-kisah mahasiswa yang berhasil mengatasi kesulitan dengan sikap rendah hati dapat menjadi contoh bagaimana dukungan sosial dan solidaritas antar sesama mahasiswa dapat memperkuat ketahanan mental dan kesejahteraan psikologis mereka. Dengan demikian, teori *self-determination* dapat menjadi landasan yang kuat dalam menjelaskan motivasi dan perjuangan mahasiswa dalam menghadapi tantangan, serta pentingnya sikap rendah hati dan dukungan sosial dalam menopang perjalanan mereka dalam meraih kesuksesan.

Didukung oleh beberapa teori yang relevan dalam psikologi, pendidikan, dan pengembangan pribadi. Beberapa teori yang mungkin mendukung tema ini meliputi: Teori Resiliensi: Teori ini menekankan kemampuan individu untuk mengatasi stres, kesulitan, atau trauma, dan berkembang lebih kuat setelah mengalami cobaan tersebut. Dalam konteks tema ini, mahasiswa yang memperlihatkan sikap rendah hati dapat dianggap sebagai individu yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, yang memungkinkan mereka untuk bertahan dan tumbuh melalui kesulitan. Teori Motivasi Intrinsik: Teori ini mengemukakan bahwa motivasi yang mendasari tindakan individu berasal dari keinginan internal untuk memenuhi kebutuhan psikologis, seperti rasa kompetensi, koneksi sosial, dan otonomi. Mahasiswa yang menunjukkan sikap rendah hati mungkin didorong oleh motivasi intrinsik untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi penuh mereka. Teori Dukungan Sosial: Teori ini menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif dan dukungan dari lingkungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan individu. Dalam tema ini, kisah-kisah mahasiswa yang mendapat dukungan dari teman sebaya, dosen, atau keluarga dapat menyoroti peran penting dukungan sosial dalam menghadapi tantangan. Teori Pertumbuhan Pribadi: Teori ini menekankan bahwa individu dapat tumbuh dan berkembang melalui pengalaman-pengalaman hidup yang menantang dan mengubah mereka secara pribadi. Dalam tema ini, perjuangan dan transformasi yang dialami mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dapat dipahami sebagai bagian dari proses pertumbuhan pribadi mereka. Dengan dukungan dari teori-teori ini, tema tersebut dapat lebih diperkuat dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya sikap rendah hati dan perjuangan mahasiswa dalam menghadapi berbagai cobaan dan kesulitan.

Keterkaitan antara teori *self-determination* dengan karakter Rendah Hati dapat dijelaskan sebagai berikut: Kebutuhan Otonomi: Teori *self-determination* menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan dasar untuk merasa otonom atau memiliki kontrol atas tindakan dan keputusan mereka. Dalam konteks tema ini, mahasiswa yang menunjukkan sikap rendah hati mungkin memiliki tingkat kebutuhan otonomi yang tinggi, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk menerima dan

menghadapi tantangan dengan kegigihan dan keteguhan. Motivasi Intrinsik: Teori self-determination menyoroti pentingnya motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari keinginan internal individu untuk memenuhi kebutuhan psikologis seperti rasa kompetensi, koneksi sosial, dan otonomi. Mahasiswa yang menunjukkan sikap rendah hati mungkin didorong oleh motivasi intrinsik untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi penuh mereka, meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan. Pengembangan Kemandirian: Teori self-determination menekankan pentingnya mengembangkan kemandirian dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam tema ini, sikap rendah hati mahasiswa dapat dianggap sebagai indikasi kemandirian yang berkembang, di mana mereka belajar untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dengan cara yang bertanggung jawab dan mandiri. Hubungan Sosial dan Dukungan: Teori self-determination menekankan pentingnya dukungan sosial dan koneksi interpersonal dalam memenuhi kebutuhan psikologis individu. Dalam tema ini, kisah mahasiswa yang mendapat dukungan dari teman sebaya, dosen, atau keluarga dapat menyoroti peran penting dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan mental mahasiswa. Dengan demikian, keterkaitan antara teori self-determination dengan tema "Melangkah dengan karakter Hati Rendah: Kisah Mahasiswa dalam Tahun 2021" menyoroti pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan psikologis individu, serta memperkuat motivasi intrinsik dan kemandirian dalam menghadapi tantangan.

Metode

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mendukung dapat mencakup beberapa pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah beberapa metode penelitian yang mungkin relevan: Studi Kasus: Penelitian ini dapat melibatkan studi kasus mahasiswa atau kelompok mahasiswa yang memiliki pengalaman menghadapi tantangan dan kesulitan pada tahun 2021. Melalui wawancara mendalam dan analisis terhadap kisah-kisah mereka, penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana sikap rendah hati memainkan peran dalam perjuangan mereka. Survei: Survei online atau kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap rendah hati, kesejahteraan mental, dan pengalaman menghadapi tantangan dari sampel mahasiswa. Dengan menganalisis hasil survei, penelitian ini dapat menyediakan pemahaman yang lebih luas tentang sejauh mana sikap rendah hati berkaitan dengan kesejahteraan dan ketahanan mental mahasiswa. Wawancara Terstruktur: Wawancara terstruktur dengan mahasiswa atau individu terkait dalam konteks pendidikan tinggi dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sikap rendah hati memengaruhi pengalaman mereka dalam menghadapi kesulitan. Wawancara semacam itu dapat memberikan konteks dan detail yang kaya tentang faktor-faktor yang memengaruhi sikap rendah hati dan strategi yang digunakan dalam mengatasi tantangan.

Analisis Literatur: Penelitian ini dapat melibatkan analisis literatur tentang kesejahteraan mahasiswa, ketahanan mental, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap rendah hati. Dengan mengumpulkan dan menyintesis temuan dari studi-studi terdahulu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang relevan dengan tema tersebut. Observasi Partisipan: Penelitian ini juga dapat melibatkan observasi partisipan di dalam lingkungan pendidikan tinggi untuk memahami bagaimana sikap rendah hati tercermin dalam perilaku dan interaksi sehari-hari mahasiswa. Dengan menggunakan kombinasi metode penelitian tersebut, penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran sikap rendah hati dalam perjuangan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan pada tahun 2021.

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendukung:

Wawancara Mendalam: Teknik ini melibatkan wawancara langsung dengan mahasiswa atau individu terkait yang memiliki pengalaman dalam menghadapi tantangan pada tahun 2021. Wawancara ini dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon atau video call, dan bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang perjuangan, strategi, dan dampak sikap rendah hati dalam mengatasi kesulitan.

Survei Online: Survei online atau kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang mewakili populasi mahasiswa. Pertanyaan dalam survei dapat mencakup aspek-aspek seperti sikap rendah hati, pengalaman menghadapi tantangan, dukungan sosial, dan kesejahteraan mental. Survei ini dapat disebarluaskan melalui email, media sosial, atau platform online lainnya.

Analisis Dokumen: Teknik ini melibatkan analisis dokumen seperti laporan tahunan perguruan tinggi, artikel penelitian, buletin kampus, atau cerita mahasiswa yang terpublikasi di media sosial atau situs web. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, peneliti dapat mengumpulkan data tentang pengalaman dan perjuangan mahasiswa dalam menghadapi tantangan pada tahun 2021.

Focus Group Discussions (FGD): FGD dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara kualitatif dari sekelompok mahasiswa atau individu terkait yang berkumpul untuk mendiskusikan topik yang relevan. Diskusi dalam FGD dapat membuka wawasan baru tentang sikap rendah hati dan strategi menghadapi kesulitan, serta memfasilitasi interaksi antar peserta yang mungkin menghadapi situasi serupa.

Observasi: Observasi langsung oleh peneliti di lingkungan kampus atau acara-acara mahasiswa juga dapat memberikan data yang berharga tentang bagaimana sikap rendah hati tercermin dalam perilaku dan interaksi sehari-hari mahasiswa. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, penelitian dapat mengumpulkan data yang beragam dan mendalam. Kombinasi teknik-teknik ini juga dapat memberikan sudut pandang yang komprehensif dan mendalam tentang pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.

Subjek penelitian dapat mencakup: Mahasiswa: Mahasiswa dari berbagai tingkatan pendidikan tinggi (sarjana, magister, doktoral) dan jurusan yang memiliki pengalaman dalam

menghadapi tantangan dan kesulitan selama tahun 2021. Mereka adalah subjek utama penelitian untuk mendapatkan wawasan langsung tentang perjuangan, strategi, dan dampak sikap rendah hati dalam mengatasi kesulitan. Dosen atau Tenaga Pendidik: Dosen atau tenaga pendidik juga bisa menjadi subjek penelitian karena mereka memiliki wawasan yang berharga tentang pengalaman mahasiswa dan berpotensi untuk memberikan perspektif tambahan tentang peran sikap rendah hati dalam pendidikan tinggi. Staf Kampus dan Pekerja Akademik: Staf kampus dan pekerja akademik lainnya juga dapat menjadi subjek penelitian karena mereka sering berinteraksi dengan mahasiswa dan mungkin memiliki pengalaman atau pengamatan yang relevan tentang perjuangan mahasiswa dan dukungan yang diberikan kepada mereka. Keluarga Mahasiswa: Keluarga mahasiswa juga bisa menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan sudut pandang tambahan tentang bagaimana sikap rendah hati mempengaruhi dukungan dan interaksi dalam lingkungan keluarga. Alumni: Alumni yang telah lulus dari perguruan tinggi dan memiliki pengalaman menghadapi tantangan selama masa studi mereka juga bisa memberikan wawasan yang berharga tentang perjuangan mahasiswa dan peran sikap rendah hati dalam kesuksesan akademik mereka. Dengan melibatkan berbagai subjek penelitian seperti ini, penelitian dapat mendapatkan wawasan yang lebih lengkap dan beragam tentang tema tersebut, sehingga hasilnya dapat menjadi lebih komprehensif dan relevan bagi pemahaman tentang perjuangan dan kesuksesan mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa aspek penting yang relevan dengan pengalaman mahasiswa selama tahun tersebut: Pengalaman Tantangan: Pembahasan dapat dimulai dengan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama tahun 2021, termasuk dampak pandemi COVID-19 seperti pembelajaran jarak jauh, isolasi sosial, masalah finansial, dan kesehatan mental. Peran Sikap Rendah Hati: Selanjutnya, pembahasan dapat menyoroti pentingnya sikap rendah hati dalam menghadapi tantangan tersebut. Ini termasuk bagaimana sikap rendah hati memengaruhi cara mahasiswa menanggapi kesulitan, mengelola stres, dan tetap gigih dalam mencapai tujuan mereka. Strategi Mengatasi Kesulitan: Pembahasan dapat meliputi strategi dan pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa yang memiliki sikap rendah hati untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Ini bisa termasuk mencari dukungan sosial, memanfaatkan sumber daya yang ada, mengembangkan kemandirian, dan mencari solusi kreatif. Dukungan Sosial dan Solidaritas: Salah satu aspek penting yang bisa dibahas adalah peran dukungan sosial dan solidaritas antara sesama mahasiswa, dosen, dan staf kampus dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan. Ini termasuk bagaimana dukungan sosial dapat memperkuat kesejahteraan mental dan memberikan motivasi tambahan. Pertumbuhan Pribadi dan Pembelajaran: Pembahasan juga dapat mencakup bagaimana pengalaman menghadapi

tantangan tersebut membantu dalam pertumbuhan pribadi dan pembelajaran mahasiswa. Hal ini termasuk kemungkinan adanya pembelajaran yang berharga dari pengalaman kesulitan, pengembangan keterampilan adaptasi, dan peningkatan ketahanan mental. Implicational Significance: Akhirnya, pembahasan bisa merangkum implikasi dari tema ini untuk pendidikan tinggi secara keseluruhan. Hal ini dapat termasuk saran bagi lembaga pendidikan tentang cara meningkatkan dukungan bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan, pentingnya mempromosikan sikap rendah hati dan kemandirian, serta upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Melalui pembahasan tema ini, dapat diharapkan bahwa para pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perjuangan dan kesuksesan mahasiswa, serta pentingnya sikap rendah hati dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan tinggi.

Analisisnya dapat meliputi beberapa aspek kunci: Analisis Tantangan: Pertama-tama, analisis dapat fokus pada identifikasi dan pemahaman tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama tahun 2021. Ini bisa mencakup tantangan akademik, finansial, kesehatan mental, dan sosial yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 dan faktor-faktor lainnya. Analisis Sikap Rendah Hati: Selanjutnya, analisis dapat menyoroti peran sikap rendah hati dalam mengatasi tantangan tersebut. Hal ini melibatkan pengidentifikasian sikap-sikap kunci seperti kesabaran, ketekunan, kerendahan hati, dan kemauan untuk belajar dari kegagalan. Analisis Strategi Mengatasi: Analisis juga dapat memperhatikan strategi-strategi yang digunakan oleh mahasiswa yang memiliki sikap rendah hati untuk mengatasi kesulitan. Ini bisa mencakup pencarian dukungan sosial, pengembangan kemandirian, penyesuaian terhadap perubahan, dan fokus pada solusi daripada masalah. Analisis Dampak Dukungan Sosial: Penting untuk menganalisis dampak dukungan sosial dan solidaritas antara sesama mahasiswa, dosen, dan staf kampus dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan. Ini bisa mencakup pengaruhnya terhadap kesejahteraan mental, motivasi, dan rasa memiliki. Analisis Pembelajaran dan Pertumbuhan: Analisis tema juga harus memperhitungkan pembelajaran dan pertumbuhan pribadi yang terjadi selama proses mengatasi tantangan. Ini bisa mencakup peningkatan keterampilan adaptasi, pengembangan ketahanan mental, dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri. Analisis Implikasi dan Rekomendasi: Akhirnya, analisis tema harus merangkum implikasi dari tema ini untuk pendidikan tinggi dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dukungan bagi mahasiswa, mempromosikan sikap rendah hati dan kemandirian, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bagaimana sikap rendah hati memainkan peran kunci dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dan mencapai kesuksesan selama tahun 2021, serta bagaimana lembaga pendidikan dapat mendukung mahasiswa dalam perjalanan mereka.

Analisis khusus untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dapat dilakukan dengan fokus pada pengalaman khusus dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ selama tahun tersebut. Berikut adalah beberapa elemen yang dapat dianalisis: Tantangan Akademik dalam Konteks Pendidikan: Analisis dapat dimulai dengan mengidentifikasi tantangan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ, seperti penyesuaian dengan pembelajaran daring, pengaturan jadwal kuliah yang berubah-ubah, atau tuntutan akademik yang meningkat. Tantangan Finansial dan Dampaknya: Selanjutnya, analisis bisa mempertimbangkan tantangan finansial yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ dan bagaimana hal itu memengaruhi kemampuan mereka untuk fokus pada studi. Hal ini bisa mencakup kesulitan dalam membayar biaya kuliah, membeli perangkat dan akses internet untuk pembelajaran daring, atau mencari pekerjaan sambil untuk menghidupi diri. Pengalaman Kesehatan Mental dan Kesejahteraan: Analisis juga perlu memperhitungkan dampak kesehatan mental dari situasi pandemi dan tantangan akademik atau finansial yang dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini bisa mencakup tingkat stres, kecemasan, atau depresi yang mungkin dialami, serta upaya untuk mengelola kesehatan mental dan mencari dukungan. Pengaruh Dukungan dari Fakultas dan Rekan Mahasiswa: Penting untuk menganalisis pengaruh dukungan dari fakultas dan rekan mahasiswa dalam membantu mahasiswa FIP UMJ mengatasi tantangan. Ini bisa mencakup peran dosen pembimbing, tutor, atau konselor akademik dalam memberikan bantuan dan dukungan, serta solidaritas antara sesama mahasiswa dalam saling mendukung dan memotivasi. Pertumbuhan Pribadi dan Pembelajaran: Analisis juga dapat memperhitungkan pertumbuhan pribadi yang terjadi selama proses menghadapi tantangan. Ini bisa mencakup pembelajaran tentang ketahanan, adaptasi terhadap perubahan, dan pengembangan keterampilan seperti manajemen waktu, komunikasi, dan kerja tim. Melalui analisis ini, dapat dipahami bagaimana mahasiswa FIP UMJ menghadapi tantangan unik yang dihadapi selama tahun 2021 dan bagaimana sikap rendah hati memainkan peran penting dalam membantu mereka melangkah maju dalam perjalanan pendidikan mereka.

Pengalaman mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dalam menghadapi tantangan akademik selama tahun 2021 dapat bervariasi tergantung pada kondisi pribadi dan situasi mereka masing-masing. Namun, beberapa gambaran umum tentang pengalaman yang mungkin dialami oleh sebagian besar mahasiswa FIP UMJ dapat diidentifikasi: Pembelajaran Daring dan Penyesuaian: Mahasiswa FIP UMJ mungkin mengalami tantangan dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring yang diperkenalkan sebagai respons terhadap pandemi COVID-19. Proses belajar yang berubah drastis dari tatap muka menjadi daring dapat memerlukan penyesuaian teknis, seperti penggunaan platform pembelajaran online dan perangkat teknologi, serta penyesuaian terhadap gaya belajar yang berbeda. Keterbatasan Akses dan Infrastruktur: Tantangan akses terhadap internet yang stabil dan perangkat teknologi juga mungkin dialami oleh sebagian

mahasiswa FIP UMJ. Keterbatasan akses ini dapat mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran daring dan akses terhadap materi pembelajaran serta sumber daya online. Interaksi dan Keterlibatan Akademik: Mahasiswa mungkin merasa kurangnya interaksi langsung dengan dosen dan rekan mahasiswa dalam pembelajaran daring dapat mengurangi keterlibatan akademik dan pengalaman belajar yang mendalam. Kehilangan interaksi sosial dan kolaborasi dalam lingkungan kelas juga dapat memengaruhi motivasi dan kesejahteraan akademik. Tingkat Stres dan Kecemasan: Perubahan mendadak dalam cara belajar dan evaluasi dapat meningkatkan tingkat stres dan kecemasan di antara mahasiswa FIP UMJ. Ketidakpastian tentang masa depan, kekhawatiran akan kesehatan dan keselamatan, serta beban akademik yang meningkat dalam situasi yang tidak biasa dapat menjadi sumber tekanan yang signifikan. Penyesuaian Terhadap Perubahan Kurikulum: Kemungkinan adanya perubahan dalam kurikulum atau struktur program studi untuk menyesuaikan dengan pembelajaran daring juga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa FIP UMJ. Penyesuaian terhadap perubahan tersebut mungkin memerlukan adaptasi terhadap materi pembelajaran, metode evaluasi, dan tuntutan akademik lainnya. Melalui pemahaman tentang pengalaman ini, dapat diidentifikasi upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan, dosen, dan staf akademik untuk mendukung mahasiswa FIP UMJ dalam mengatasi tantangan akademik yang dihadapi selama tahun 2021, termasuk pengembangan strategi pembelajaran yang inklusif, pemberian dukungan teknis dan emosional, serta fasilitasi interaksi dan kolaborasi dalam lingkungan pembelajaran daring.

Tantangan finansial yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) selama tahun 2021 dapat bervariasi, tetapi beberapa masalah umum yang mungkin mereka hadapi meliputi: Biaya Kuliah dan Registrasi: Mahasiswa FIP UMJ mungkin mengalami kesulitan dalam membayar biaya kuliah dan biaya registrasi yang diperlukan setiap semester. Kenaikan biaya kuliah atau kesulitan ekonomi dalam keluarga mereka dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan ini. Biaya Hidup: Selain biaya kuliah, mahasiswa juga perlu memikirkan biaya hidup sehari-hari, seperti makanan, tempat tinggal, transportasi, dan kebutuhan pribadi lainnya. Kenaikan harga barang dan jasa, serta perubahan situasi ekonomi akibat pandemi COVID-19, mungkin membuat biaya hidup menjadi lebih tinggi dan sulit dijangkau. Keterbatasan Pendapatan: Mahasiswa FIP UMJ yang bekerja paruh waktu atau memiliki sumber pendapatan tambahan lainnya mungkin mengalami penurunan atau kehilangan pendapatan akibat perubahan dalam situasi ekonomi selama pandemi. Ini dapat mengurangi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka sendiri serta membayar biaya kuliah dan hidup. Akses Terhadap Bantuan Keuangan: Meskipun beberapa mahasiswa mungkin memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan keuangan seperti beasiswa atau bantuan dana pendidikan dari lembaga atau pemerintah, proses pendaftaran dan persyaratan administratif dapat

menjadi hambatan bagi sebagian mahasiswa. Selain itu, ketersediaan dana bantuan tersebut juga mungkin terbatas atau tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka sepenuhnya.

Dampak dari tantangan finansial ini dapat berdampak signifikan pada kemampuan mahasiswa FIP UMJ untuk fokus pada studi mereka: Gangguan Konsentrasi: Ketidakpastian dan kekhawatiran tentang masalah keuangan dapat mengganggu konsentrasi dan fokus mahasiswa dalam proses belajar dan studi. Mereka mungkin merasa stres atau khawatir tentang bagaimana mereka akan membayar biaya kuliah dan hidup mereka. Keterbatasan Akses Terhadap Sumber Daya: Mahasiswa yang terbatas secara finansial mungkin juga memiliki keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya pendukung akademik, seperti buku teks, materi pembelajaran tambahan, atau perangkat teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran daring. Pertimbangan Waktu: Beberapa mahasiswa mungkin terpaksa mencari pekerjaan tambahan atau bekerja lebih banyak jam untuk mengatasi tantangan finansial mereka, yang dapat mengurangi waktu dan energi yang tersedia untuk belajar dan fokus pada tugas akademik. Melalui pemahaman tentang tantangan finansial yang dihadapi oleh mahasiswa FIP UMJ dan dampaknya pada kemampuan mereka untuk fokus pada studi, lembaga pendidikan dan pihak terkait lainnya dapat mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan dukungan finansial, seperti penyediaan bantuan keuangan tambahan, beasiswa, atau program pekerjaan mahasiswa, serta memberikan bimbingan dan sumber daya untuk mengelola keuangan secara efektif.

Kondisi kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) selama tahun 2021 dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tantangan akademik, finansial, dan sosial yang dihadapi, serta dampak pandemi COVID-19. Berikut adalah gambaran umum tentang kondisi kesehatan mental mahasiswa FIP UMJ dan strategi yang mereka gunakan untuk mengelola stres, kecemasan, atau depresi yang mungkin muncul: Tingkat Stres dan Kecemasan: Mahasiswa FIP UMJ mungkin mengalami tingkat stres dan kecemasan yang tinggi akibat tekanan akademik, finansial, dan situasi yang tidak pasti selama pandemi. Kecemasan tentang kesehatan diri sendiri dan keluarga, ketidakpastian tentang masa depan, dan beban tugas yang meningkat dapat semakin memperburuk kondisi kesehatan mental mereka. Perasaan Isolasi dan Kesepian: Pembatasan sosial dan pembelajaran jarak jauh dapat menyebabkan perasaan isolasi dan kesepian bagi beberapa mahasiswa. Kehilangan interaksi sosial dan dukungan emosional dari teman sekelas dan komunitas kampus dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental seperti depresi. Keterbatasan Akses Terhadap Sumber Daya Dukungan: Beberapa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam mencari dukungan dan bantuan untuk mengelola stres dan kecemasan mereka. Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan mental, konseling, atau dukungan sosial dapat membuat sulit bagi mereka untuk mencari bantuan yang mereka butuhkan. Strategi Mengelola Stres dan Kecemasan: Mahasiswa FIP UMJ mungkin menggunakan berbagai strategi untuk mengelola stres, kecemasan, atau depresi yang mungkin muncul. Ini bisa mencakup latihan

pernapasan, meditasi, yoga, atau olahraga untuk mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. Menghubungi Sumber Dukungan: Mahasiswa juga mungkin mencari dukungan dari teman, keluarga, atau staf akademik jika mereka mengalami masalah kesehatan mental. Ini bisa melibatkan berbicara dengan seseorang yang dipercaya, mengikuti kelompok dukungan, atau mencari bantuan profesional jika diperlukan. Mengatur Waktu dan Prioritas: Mengatur waktu dengan bijaksana dan mengidentifikasi prioritas dapat membantu mengurangi beban dan tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa. Ini bisa melibatkan merencanakan jadwal belajar yang teratur, mengatur batas-batas sehat antara waktu studi dan istirahat, dan menetapkan tujuan yang realistis. Melalui pemahaman tentang kondisi kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswa FIP UMJ selama tahun 2021, lembaga pendidikan dan pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan mental, menyediakan program dukungan kesehatan mental, dan mempromosikan kesadaran tentang pentingnya perawatan diri dan kesehatan mental di antara mahasiswa.

Peran dukungan dari fakultas, dosen, dan rekan mahasiswa sangat penting dalam membantu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) mengatasi tantangan yang dihadapi selama tahun 2021. Berikut adalah beberapa peran yang dapat dimainkan oleh mereka:

- Fakultas dan Staf Akademik:** Memberikan informasi dan sumber daya: Fakultas dan staf akademik dapat memberikan informasi tentang layanan kampus, bantuan keuangan, program dukungan kesehatan mental, dan sumber daya lain yang tersedia bagi mahasiswa. Menjadi mentor dan pembimbing: Mereka dapat berperan sebagai mentor dan pembimbing bagi mahasiswa, memberikan nasihat akademik, mendukung pengembangan karir, dan membantu dalam merencanakan jalur studi.
- Menyediakan dukungan akademik:** Fakultas dan staf akademik juga dapat memberikan dukungan akademik dalam bentuk konseling akademik, bimbingan belajar, atau tutor yang membantu mahasiswa memahami materi dan mencapai keberhasilan akademik.
- Mengatur program pendukung:** Mereka dapat merencanakan dan mengkoordinasikan program pendukung seperti lokakarya, seminar, atau grup diskusi yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi.
- Dosen:** Menjadi sumber inspirasi dan motivasi: Dosen dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa melalui pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam bidang akademik tertentu. Mereka juga dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.
- Memberikan dukungan akademik:** Dosen dapat memberikan dukungan akademik tambahan seperti waktu konsultasi, umpan balik konstruktif, dan arahan dalam mengerjakan tugas atau proyek akademik.
- Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif:** Dosen memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana semua mahasiswa merasa didengar, dihargai, dan dihormati.
- Mengidentifikasi dan merespon kebutuhan mahasiswa:** Dosen dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan individu mahasiswa dan meresponsnya dengan cara

yang sesuai, termasuk memberikan saran atau arahan yang spesifik. Rekan Mahasiswa: Memberikan dukungan emosional: Rekan mahasiswa dapat menjadi sumber dukungan emosional bagi satu sama lain, memberikan dukungan, semangat, dan persepsi yang positif selama masa sulit. Membentuk komunitas belajar: Komunitas belajar yang solid dan kolaboratif dapat membantu mahasiswa merasa termotivasi dan terhubung dengan orang lain yang memiliki pengalaman serupa. Berbagi sumber daya dan informasi: Rekan mahasiswa dapat saling berbagi sumber daya, informasi, atau tips yang berguna dalam mengatasi tantangan akademik atau kehidupan sehari-hari. Dengan peran yang kokoh dan kolaboratif dari fakultas, dosen, dan rekan mahasiswa, mahasiswa FIP UMJ akan mendapatkan dukungan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi selama tahun 2021, dan dapat membantu mereka meraih kesuksesan akademik dan pribadi.

Pengembangan model khusus untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dapat dilakukan dengan menggabungkan konsep sikap hati rendah dengan strategi mengatasi tantangan yang dihadapi mahasiswa. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengembangkan model tersebut: Identifikasi Variabel: Identifikasi variabel-variabel utama yang terkait dengan tema ini, seperti sikap hati rendah, dukungan sosial, strategi mengatasi tantangan, pertumbuhan pribadi, dan hasil akademik. Konsep Dasar: Jelaskan konsep dasar dari setiap variabel, termasuk definisi, dimensi, dan pengukuran. Misalnya, sikap hati rendah dapat mencakup aspek-aspek seperti kesabaran, ketekunan, kerendahan hati, dan kemauan untuk belajar dari kegagalan. Hubungan Antara Variabel: Identifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Misalnya, dapat diasumsikan bahwa sikap hati rendah mempengaruhi strategi mengatasi tantangan dan dukungan sosial, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan pribadi dan hasil akademik.

Pengembangan Model: model konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam bentuk diagram. Model ini harus mencerminkan bagaimana sikap hati rendah, dukungan sosial, dan strategi mengatasi tantangan saling berinteraksi dan memengaruhi pertumbuhan pribadi dan hasil akademik mahasiswa. Validasi Model: Lakukan validasi model melalui penelitian empiris, seperti survei atau studi kasus, untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dan mengukur pengaruhnya terhadap hasil akademik dan pertumbuhan pribadi mahasiswa. Refinement: Berdasarkan hasil validasi, lakukan penyempurnaan atau penyesuaian pada model untuk memperbaiki keakuratan dan kegunaannya. Implementasi: Terapkan model ini dalam praktik pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ dengan melibatkan staf akademik, dosen, dan mahasiswa dalam program-program pembelajaran, dukungan akademik, dan pengembangan keterampilan personal. Evaluasi: Lakukan evaluasi terhadap efektivitas model secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area perbaikan. Dengan demikian, model ini dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perubahan konteks pendidikan. Dengan mengembangkan model yang memadukan sikap hati rendah dengan strategi mengatasi tantangan,

Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ dapat memberikan pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan dan keberhasilan akademik mahasiswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sintaks dari tema "Melangkah dengan karakter Hati Rendah: Kisah Mahasiswa dalam Tahun 2021 Mahasiswa FIP UMJ" adalah sebagai berikut: Subyek: Melangkah dengan karakter Hati Rendah: Kisah Mahasiswa, Predikat: dalam Tahun 2021, Obyek: Mahasiswa FIP UMJ. Dengan kata lain, sintaks tersebut menggambarkan cerita atau narasi tentang bagaimana mahasiswa FIP UMJ melangkah maju dalam perjalanan mereka pada tahun 2021 dengan memperlihatkan sikap hati rendah.

Efektivitas bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dapat dinilai dari berbagai sudut pandang. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan untuk mengevaluasi efektivitasnya: Peningkatan Kesadaran dan Penerimaan Sikap Hati Rendah: Tema ini dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap hati rendah dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti kisah-kisah sukses mahasiswa dalam menerapkan sikap hati rendah, mahasiswa lainnya dapat terinspirasi untuk mengembangkan sikap yang sama. Pemberian Contoh dan Inspirasi: Kisah-kisah mahasiswa yang berhasil mengatasi rintangan dengan sikap hati rendah dapat memberikan contoh dan inspirasi bagi mahasiswa lainnya. Mereka dapat melihat bagaimana sikap tersebut membantu individu lain meraih kesuksesan dan meraih impian mereka, sehingga memotivasi mereka untuk mengikuti jejak yang sama. Peningkatan Kesejahteraan Mental: Sikap hati rendah juga dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa dengan mengajarkan mereka cara mengelola stres, kecemasan, dan tekanan dengan lebih efektif. Dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip hati rendah, mahasiswa dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan ketahanan mental mereka. Peningkatan Prestasi Akademik: Mahasiswa yang menerapkan sikap hati rendah dalam perjalanan akademik mereka cenderung lebih tangguh dan gigih dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Hal ini dapat berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik mereka, karena mereka belajar untuk tidak menyerah saat menghadapi kesulitan. Penguatan Komunitas Mahasiswa: Tema ini dapat membantu memperkuat komunitas mahasiswa di FIP UMJ dengan membawa mereka bersama-sama melalui perjalanan yang serupa dalam mengatasi tantangan. Dengan saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain, mahasiswa dapat membangun lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan: Sikap hati rendah merupakan karakteristik penting dalam kepemimpinan yang efektif. Dengan melibatkan mahasiswa dalam tema ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang didasarkan pada sikap rendah hati, empati, dan kerendahan hati. Secara keseluruhan, tema ini dapat dianggap efektif jika berhasil meningkatkan kesadaran, memberikan inspirasi, meningkatkan kesejahteraan mental, meningkatkan prestasi akademik, memperkuat komunitas mahasiswa, dan membentuk karakter serta kepemimpinan yang

kuat di antara mahasiswa FIP UMJ. Evaluasi terus-menerus terhadap implementasi tema ini dapat membantu dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitasnya dari waktu ke waktu.

Kesimpulan

Tantangan dan Pengalaman Mahasiswa: Mahasiswa FIP UMJ menghadapi berbagai tantangan selama tahun 2021, termasuk tantangan akademik, finansial, dan kesehatan mental. Pandemi COVID-19 dan perubahan yang diakibatkannya telah membawa dampak signifikan terhadap cara belajar dan kehidupan mahasiswa. **Peran Sikap Hati Rendah:** Sikap hati rendah, yang meliputi kesabaran, ketekunan, kerendahan hati, dan kemauan untuk belajar dari kegagalan, memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan mereka. Sikap ini membantu mereka tetap gigih dan optimis dalam menghadapi rintangan. **Dukungan dari Fakultas dan Rekan Mahasiswa:** Dukungan yang diberikan oleh fakultas, dosen, dan rekan mahasiswa sangat berarti dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan. Dukungan ini mencakup bantuan akademik, dukungan emosional, serta sumber daya dan informasi yang berguna. **Strategi Mengatasi Tantangan:** Mahasiswa FIP UMJ menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, termasuk mencari dukungan, mengembangkan kemandirian, dan mengatur waktu dan prioritas dengan bijaksana. **Pertumbuhan Pribadi dan Pembelajaran:** Melalui pengalaman menghadapi tantangan, mahasiswa mengalami pertumbuhan pribadi dan pembelajaran yang berharga. Mereka mengembangkan keterampilan adaptasi, ketahanan mental, dan kemandirian yang akan berguna dalam kehidupan mereka selanjutnya. Dengan demikian, dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keberanian. Meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan, mahasiswa dapat meraih kesuksesan akademik dan pertumbuhan pribadi dengan sikap yang positif dan dukungan yang tepat.

Pentingnya Sikap Hati Rendah: Mahasiswa FIP UMJ menunjukkan bahwa memiliki sikap hati rendah, yang mencakup kesabaran, ketekunan, kerendahan hati, dan kemauan untuk belajar dari kegagalan, sangat penting dalam menghadapi tantangan yang dihadapi selama tahun 2021. Sikap ini membantu mereka tetap teguh dan optimis meskipun dihadapkan pada berbagai rintangan. **Peran Dukungan Sosial:** Dukungan yang diberikan oleh fakultas, dosen, dan rekan mahasiswa sangat berarti dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan. Dukungan ini mencakup bantuan akademik, dukungan emosional, serta sumber daya dan informasi yang berguna dalam menghadapi situasi yang tidak pasti. **Strategi Mengatasi Tantangan:** Mahasiswa FIP UMJ menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, termasuk mencari dukungan, mengembangkan kemandirian, dan mengatur waktu dan prioritas dengan bijaksana. Mereka menunjukkan ketahanan mental yang kuat dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. **Pertumbuhan Pribadi dan Pembelajaran:** Pengalaman menghadapi tantangan selama tahun 2021 membawa pertumbuhan pribadi

dan pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa. Mereka mengembangkan keterampilan adaptasi, ketahanan mental, dan kemandirian yang akan membantu mereka dalam kehidupan dan karir mereka di masa depan. Dengan demikian, pentingnya memiliki sikap hati rendah, dukungan sosial, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam meraih kesuksesan akademik dan pribadi. Melalui ketekunan, kerendahan hati, dan kolaborasi antara mahasiswa, fakultas, dan rekan mahasiswa, mahasiswa FIP UMJ dapat melangkah maju dengan penuh keyakinan dan optimisme, menghadapi masa depan dengan ketenangan dan keberanian.

Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setiyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 –*

2013.”

- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612>
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari

Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>